

Implementasi *Small Group Discussion* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gotong Royong Pada Peserta Didik SD

Salsabila Rissa Nugraheni¹, Rina Astuti²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: salsabilarissan@gmail.com¹, ra122@ums.ac.id²

Abstrak

Small group discussion juga memungkinkan siswa untuk mengalami langsung penerapan konsep gotong royong melalui kegiatan kolaboratif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi small group discussion terhadap peningkatan pemahaman konsep gotong royong pada peserta didik SD dan untuk mengetahui persepsi peserta didik SD terhadap penggunaan small group discussion dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya terkait konsep gotong royong. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini adalah Penggunaan teknologi juga dapat menjadi solusi dalam mendukung proses diskusi, asalkan disertai dengan pelatihan dan akses yang memadai. Dengan solusi yang tepat dan dukungan yang baik, small group discussion dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam menginternalisasi nilai-nilai gotong royong dan Pancasila pada siswa.

Kata Kunci: *Small Group, Pendidikan Pancasila, Gotong Royong*

Abstract

Small group discussions also allow students to directly experience the application of the concept of mutual cooperation through collaborative activities. The purpose of this research is to determine the effect of implementing small group discussions on the improvement of understanding the concept of mutual cooperation among elementary school students and to understand the perceptions of elementary school students regarding the use of small group discussions in the learning of Pancasila education, particularly related to the concept of mutual cooperation. The method in this research is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the use of technology can also be a solution in supporting the discussion process, as long as it is accompanied by adequate training and access. With the right solutions and good support, small group discussions can become an effective and meaningful learning strategy in internalizing the values of mutual cooperation and Pancasila among students.

Keywords: *Small Group, Pancasila Education, Mutual Cooperation*

PENDAHULUAN

Implementasi small group discussion dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep gotong royong pada peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok kecil memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara lebih intensif dengan sesama teman sekelas, sehingga memperkuat proses pembelajaran kolaboratif. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, khususnya pada konsep gotong royong, metode ini dapat menghidupkan kembali nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial di antara siswa (Khotimah et al., 2023). Pada tahap awal, guru dapat membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan memperhatikan keberagaman kemampuan akademis dan latar belakang sosial. Pembentukan kelompok yang heterogen ini bertujuan untuk mendorong interaksi yang lebih kaya dan bermakna, serta untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah secara kolektif. Dalam setiap kelompok, siswa akan diberi tugas yang berkaitan dengan konsep gotong royong,

seperti mengidentifikasi contoh-contoh gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Proses diskusi dimulai dengan pengantar dari guru mengenai pentingnya gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, serta kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila. Setelah itu, siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dalam kelompok mereka masing-masing. Selama diskusi, guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya diskusi, memberikan arahan, dan membantu menyelesaikan masalah yang mungkin timbul. Menurut (Putriawati, 2019) guru juga dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan pemandu untuk memperdalam diskusi, seperti "Bagaimana kalian bisa menerapkan gotong royong dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?" atau "Apa manfaat gotong royong bagi masyarakat?" Melalui diskusi kelompok kecil ini, siswa akan lebih banyak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka akan saling bertukar ide dan pengalaman, yang tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang konsep gotong royong, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Siswa akan belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, mengemukakan argumen mereka sendiri, dan bekerja sama untuk mencapai kesepakatan atau solusi bersama. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diakui kontribusinya (Haris et al., 2023).

Small group discussion juga memungkinkan siswa untuk mengalami langsung penerapan konsep gotong royong melalui kegiatan kolaboratif. Kelompok dapat diminta untuk merancang dan melaksanakan proyek kecil yang melibatkan kerja sama, seperti membersihkan lingkungan sekolah, menyiapkan presentasi tentang pentingnya gotong royong, atau mengorganisir acara yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila. Menurut (Tanoto, 2022) kegiatan-kegiatan praktis seperti ini akan memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang bagaimana gotong royong dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta manfaat yang dapat diperoleh dari kerja sama dan kebersamaan. Evaluasi terhadap implementasi small group discussion dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai cara. Guru dapat menggunakan observasi langsung untuk menilai partisipasi dan kontribusi masing-masing siswa dalam diskusi, serta kemampuan mereka untuk bekerja sama dan menyelesaikan tugas. Guru juga dapat memberikan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka selama diskusi kelompok. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pelaksanaan metode ini di masa mendatang (Hardiansyah, 2014).

Implementasi small group discussion dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep gotong royong pada peserta didik. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Implementasi small group discussion ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Marneli et al., 2019). Dari sudut pandang psikologi pendidikan, small group discussion juga memberikan banyak manfaat bagi perkembangan kognitif dan sosial emosional siswa. Diskusi kelompok kecil mendorong pemikiran kritis dan analitis, karena siswa ditantang untuk mengevaluasi berbagai pendapat dan mencari solusi yang terbaik. Metode ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi, karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan mengemukakan ide mereka (I Wayan & Ni Made, 2023).

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kemampuan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain menjadi semakin penting. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan gotong royong melalui small group discussion tidak hanya relevan dalam konteks Pendidikan Pancasila, tetapi juga sebagai bekal bagi siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Dengan demikian, implementasi metode ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi muda yang tangguh, adaptif, dan memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi landasan bagi pembangunan bangsa dan negara.

METODE

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian berjudul "Implementasi Small Group Discussion pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gotong Royong pada Peserta Didik SD" berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai proses, pengalaman, dan persepsi peserta didik serta guru terkait penerapan small group discussion. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara lebih komprehensif tentang dinamika yang terjadi selama diskusi kelompok kecil, serta bagaimana metode ini berkontribusi terhadap pemahaman siswa mengenai konsep gotong royong. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mengamati interaksi antar siswa dalam kelompok, serta mencatat berbagai aktivitas dan respon yang muncul selama diskusi.

Wawancara mendalam akan dilakukan terhadap siswa dan guru untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan metode ini, serta pandangan mereka terhadap efektivitasnya. Analisis dokumen meliputi peninjauan terhadap bahan ajar, tugas, dan hasil diskusi kelompok yang dapat memberikan informasi tambahan tentang pemahaman siswa terhadap konsep gotong royong. Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih kaya dan mendetail tentang implementasi small group discussion dalam konteks Pendidikan Pancasila, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta mengembangkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas metode ini di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi small group discussion dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep gotong royong pada peserta didik. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan mereka untuk berdiskusi secara lebih intensif dan interaktif. Menurut (Ulfah et al., 2017) proses diskusi dalam kelompok kecil ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berbagi ide, dan saling mendengarkan. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran konsep gotong royong, karena gotong royong sendiri mengandung unsur-unsur kolaborasi, kebersamaan, dan tanggung jawab bersama. Ketika siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mereka tidak hanya belajar tentang konsep gotong royong secara teoretis, tetapi juga mengalaminya secara praktis melalui interaksi dengan teman-teman sekelompok mereka. Salah satu pengaruh utama dari implementasi small group discussion adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam diskusi kelompok kecil, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya, yang mungkin tidak terjadi dalam pembelajaran klasikal di mana guru lebih dominan berbicara (Ayu & Rindrayani, 2023).

Keterlibatan aktif ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi konsep gotong royong, karena mereka terlibat langsung dalam proses berpikir kritis dan refleksi bersama. Selain itu, diskusi kelompok kecil memungkinkan siswa untuk belajar dari perspektif dan pengalaman teman-teman mereka, yang memperkaya pemahaman mereka tentang bagaimana gotong royong dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Selain peningkatan keterlibatan, small group discussion juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Diskusi kelompok kecil mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif, mendengarkan dengan empati, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama (Nur Jannah, 2019). Keterampilan-keterampilan ini adalah bagian integral dari konsep gotong royong, di mana setiap individu berkontribusi demi kebaikan bersama. Melalui pengalaman langsung dalam diskusi kelompok, siswa belajar tentang pentingnya saling menghormati, toleransi, dan menghargai perbedaan. Mereka juga belajar untuk mengatasi konflik dan mencari solusi yang memuaskan semua pihak, yang merupakan aspek penting dari gotong royong. Implementasi small group discussion juga memungkinkan guru untuk lebih mudah mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam kelompok kecil, guru dapat lebih dekat mengamati setiap siswa dan memberikan bantuan atau umpan balik yang lebih personal dan langsung (Zuriati, 2022).

Guru dapat melihat bagaimana masing-masing siswa memahami konsep gotong royong dan memberikan intervensi yang diperlukan untuk membantu mereka yang mungkin mengalami kesulitan. Pendekatan ini memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk memahami dan menginternalisasi konsep gotong royong. Small group discussion dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan di antara siswa. Menurut (Saraswati & Djazari, 2018) siswa sering kali diberi peran atau tanggung jawab tertentu, seperti menjadi pemimpin diskusi atau pencatat hasil diskusi. Pengalaman ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai penting dalam gotong royong. Siswa belajar bahwa setiap individu memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan bersama, dan bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggotanya. Dari sudut pandang psikologis, small group discussion membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa yang mungkin merasa malu atau takut berbicara di depan kelas besar merasa lebih nyaman dan aman untuk berbicara dalam kelompok kecil (Supriyanto, 2017).

Pengalaman ini membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mengurangi rasa takut akan penilaian negatif. Seiring waktu, peningkatan kepercayaan diri ini dapat berdampak positif pada partisipasi dan kinerja akademis siswa secara keseluruhan. Namun, implementasi small group discussion juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah perlunya keterampilan fasilitasi yang baik dari guru. Menurut (Arifin et al., 2021) guru harus mampu mengelola dinamika kelompok, memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi secara aktif, dan memberikan arahan yang jelas. Guru juga perlu sensitif terhadap berbagai kebutuhan dan perbedaan individu di dalam kelompok, serta mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif. Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan dan dukungan bagi guru sangat penting. Ketersediaan waktu dan sumber daya juga dapat menjadi kendala dalam implementasi small group discussion. Pembelajaran dengan metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Oleh karena itu, perlu ada penyesuaian dalam perencanaan kurikulum dan jadwal pembelajaran agar small group discussion dapat diterapkan secara efektif. Sumber daya seperti ruang kelas yang memadai dan materi pendukung juga perlu dipersiapkan dengan baik. Implementasi small group discussion dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar memberikan banyak manfaat bagi peningkatan pemahaman konsep gotong royong pada peserta didik (Susanto, 2020).

Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kepemimpinan yang penting. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, dengan dukungan dan perencanaan yang baik, small group discussion dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna. Melalui metode ini, nilai-nilai gotong royong dapat diinternalisasi dengan lebih baik oleh siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep ini secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Lusiani, 2021) implementasi small group discussion dapat berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai luhur Pancasila pada generasi muda. Efektivitas small group discussion dalam meningkatkan pemahaman konsep gotong royong pada peserta didik SD dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu faktor utama adalah keterampilan fasilitasi guru. Guru yang kompeten dalam memfasilitasi diskusi kelompok kecil dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana setiap siswa merasa didengar dan dihargai. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengelola dinamika kelompok, memberikan arahan yang jelas, dan mendorong partisipasi aktif dari semua anggota kelompok (Joko Wahono, 2014).

Guru juga harus mampu menangani konflik yang mungkin timbul dan memastikan bahwa diskusi tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan mendengarkan dengan empati, dan pengetahuan yang mendalam tentang materi pembelajaran sangat penting bagi guru untuk menjalankan peran ini dengan efektif. Komposisi kelompok juga memainkan peran penting dalam keberhasilan small group discussion. Kelompok yang terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan latar belakang dapat mendorong pertukaran ide yang lebih kaya dan beragam. Menurut (Luthfiah, 2012) penataan kelompok yang kurang tepat bisa mengakibatkan dominasi beberapa siswa atau marginalisasi yang lain, sehingga menghambat

proses pembelajaran. Guru harus cermat dalam membentuk kelompok, memastikan adanya keseimbangan antara siswa yang lebih aktif dan yang cenderung pasif. Pengaturan kelompok yang heterogen, di mana siswa dengan berbagai kemampuan akademis dan karakteristik sosial digabungkan, dapat memaksimalkan potensi kolaboratif dan memungkinkan setiap siswa belajar dari satu sama lain. Faktor lain yang berpengaruh adalah materi dan tugas yang diberikan selama diskusi. Materi yang relevan dan menantang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan berdiskusi dengan lebih mendalam.

Tugas yang dirancang dengan baik, yang memerlukan kerja sama dan pemecahan masalah, dapat membantu siswa untuk memahami dan menerapkan konsep gotong royong secara nyata. Sebagai contoh, tugas yang melibatkan proyek kelompok, di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab tertentu, dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya kerja sama dan kontribusi individu terhadap keberhasilan Bersama (Permady et al., 2021). Guru juga perlu menyediakan sumber daya yang memadai, seperti bahan bacaan atau alat peraga, yang dapat mendukung proses diskusi dan membantu siswa dalam eksplorasi konsep gotong royong. Motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran juga sangat menentukan efektivitas *small group discussion*. Siswa yang termotivasi dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Penting bagi guru untuk membangun motivasi intrinsik siswa dengan menunjukkan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif.

Guru juga dapat menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti memulai diskusi dengan pertanyaan yang menarik atau memberikan penghargaan bagi kelompok yang menunjukkan kerja sama yang baik. Sikap saling menghormati dan keinginan untuk belajar dari satu sama lain juga harus ditanamkan di antara siswa, agar mereka dapat bekerja sama secara harmonis dan produktif. Selain faktor-faktor internal, lingkungan fisik juga mempengaruhi efektivitas *small group discussion* (Ahmad & Nurma, 2020). Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa. Ruang kelas yang diatur dengan baik, di mana kelompok-kelompok kecil dapat duduk bersama dan berinteraksi dengan bebas, sangat penting untuk menciptakan suasana diskusi yang produktif. Ketersediaan alat bantu belajar, seperti papan tulis, flipchart, atau perangkat teknologi, juga dapat mendukung proses diskusi dan membantu siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih jelas. Guru perlu memastikan bahwa lingkungan fisik yang ada dapat menunjang pelaksanaan *small group discussion* dengan optimal.

Dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan juga sangat penting. Sekolah yang mendukung inovasi dalam metode pengajaran dan memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan fasilitasi mereka dapat berkontribusi besar terhadap keberhasilan implementasi *small group discussion*. Kebijakan pendidikan yang mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif juga dapat memberikan landasan yang kuat bagi penerapan *small group discussion*. Menurut (Nurhaifa et al., 2023) pihak sekolah perlu menyediakan waktu yang cukup dalam jadwal pelajaran untuk pelaksanaan diskusi kelompok kecil, serta memberikan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Tidak kalah pentingnya adalah peran orang tua dan komunitas dalam mendukung pembelajaran siswa. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan memahami pentingnya konsep gotong royong dapat memberikan dukungan moral dan motivasi bagi siswa. Mereka dapat memperkuat nilai-nilai gotong royong di rumah melalui kegiatan bersama keluarga yang mengajarkan kerja sama dan tanggung jawab bersama.

Komunitas juga dapat berperan dalam menyediakan lingkungan sosial yang mendukung penerapan nilai-nilai gotong royong, seperti melalui kegiatan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak. Teknologi juga dapat menjadi faktor yang mendukung efektivitas *small group discussion*. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan akses ke berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya diskusi kelompok. Menurut (Saraswati & Djazari, 2018) penggunaan platform digital untuk diskusi online atau penyediaan materi pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep gotong royong. Guru dapat memanfaatkan berbagai alat teknologi untuk mendukung

proses diskusi, seperti aplikasi kolaborasi online atau alat presentasi digital, yang memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan bekerja sama dengan lebih efektif. Keberhasilan implementasi small group discussion dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Keterampilan fasilitasi guru, komposisi kelompok, materi dan tugas, motivasi dan sikap siswa, lingkungan fisik, dukungan dari sekolah dan kebijakan pendidikan, peran orang tua dan komunitas, serta penggunaan teknologi semuanya berkontribusi terhadap efektivitas metode ini (Permady et al., 2021).

Dengan mempertimbangkan dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, small group discussion dapat menjadi strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep gotong royong pada peserta didik, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi peserta didik SD terhadap penggunaan small group discussion dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya terkait konsep gotong royong, umumnya sangat positif dan konstruktif (Tan et al., 2020). Banyak peserta didik merasa bahwa metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Dalam small group discussion, siswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat dan bertukar pikiran dengan teman-teman sebayanya, dibandingkan dengan metode ceramah di mana mereka lebih banyak mendengarkan guru. Interaksi yang terjadi dalam kelompok kecil ini membantu mereka memahami konsep gotong royong secara lebih mendalam, karena mereka mengalami langsung bagaimana bekerja sama, saling membantu, dan mencapai tujuan bersama.

Para siswa juga cenderung merasakan bahwa small group discussion membuat pembelajaran lebih relevan dan kontekstual. Ketika mereka mendiskusikan contoh-contoh konkret dari gotong royong yang mereka alami sehari-hari, baik di rumah, sekolah, atau lingkungan sekitar, mereka lebih mudah menghubungkan konsep ini dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya gotong royong dan bagaimana nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat mereka berdiskusi tentang kerja bakti di lingkungan sekolah atau gotong royong dalam acara keluarga, mereka tidak hanya belajar tentang konsep tersebut, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Persepsi positif lainnya adalah bahwa small group discussion meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi siswa (Anggreni, 2019). Dalam suasana yang lebih intim dan mendukung, siswa yang biasanya pendiam atau kurang percaya diri merasa lebih nyaman untuk berbicara dan berpartisipasi. Mereka belajar untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan orang lain, dan membangun argumen yang didasarkan pada pemikiran kritis.

Keterampilan ini tidak hanya penting dalam memahami konsep gotong royong, tetapi juga sangat berguna dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan. Peningkatan keterampilan komunikasi ini juga diakui oleh banyak siswa sebagai salah satu keuntungan utama dari metode pembelajaran ini. Namun, ada juga beberapa tantangan dan persepsi negatif yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa mungkin merasa kurang nyaman atau tertekan jika mereka ditempatkan dalam kelompok yang anggotanya terlalu dominan atau tidak seimbang dalam hal kemampuan (Meisy & Kumala Sari, 2022). Dalam situasi seperti ini, beberapa siswa bisa merasa terpinggirkan atau kurang berkontribusi dalam diskusi. Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa setiap kelompok berfungsi dengan baik dan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Guru perlu peka terhadap dinamika kelompok dan siap untuk melakukan intervensi jika diperlukan, agar diskusi tetap inklusif dan produktif. Persepsi siswa terhadap small group discussion juga dapat dipengaruhi oleh cara tugas dan materi diberikan. Jika tugas yang diberikan terlalu sulit atau tidak relevan dengan kehidupan mereka, siswa mungkin merasa frustrasi atau kurang termotivasi untuk berpartisipasi.

Penting bagi guru untuk merancang tugas yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Materi yang menarik dan menantang dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan berdiskusi dengan lebih antusias. Dari sudut pandang siswa, dukungan teknologi juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap small group discussion. Menurut (Rahmawati & Elsanti, 2020) penggunaan alat-alat teknologi seperti tablet, aplikasi kolaborasi online, atau presentasi digital dapat membuat diskusi lebih interaktif dan menarik. Banyak siswa menganggap bahwa teknologi dapat membantu mereka

menyampaikan ide dengan lebih jelas dan bekerja sama dengan lebih efektif. Misalnya, penggunaan aplikasi yang memungkinkan siswa untuk berbagi dan mengedit dokumen secara bersamaan dapat meningkatkan kolaborasi dan mempermudah proses diskusi. Namun, penggunaan teknologi juga harus diimbangi dengan keterampilan digital yang memadai, agar tidak menjadi penghalang dalam proses pembelajaran. Persepsi siswa terhadap small group discussion juga dipengaruhi oleh dukungan dari teman sebaya dan lingkungan sekolah. Jika sekolah memiliki budaya yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif, siswa akan lebih cenderung memiliki persepsi positif terhadap metode ini.

Dukungan dari teman sebaya juga sangat penting; ketika siswa merasa didukung dan diterima oleh teman-teman mereka, mereka akan lebih berani untuk berpartisipasi dan berbagi pendapat. Membangun budaya sekolah yang inklusif dan mendukung sangat penting untuk keberhasilan implementasi small group discussion. Persepsi peserta didik SD terhadap penggunaan small group discussion dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terkait konsep gotong royong cenderung positif, dengan banyak siswa merasa bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan interaktif. Mereka menghargai kesempatan untuk berpartisipasi aktif, berbagi ide, dan belajar dari teman-teman mereka. Small group discussion juga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam pemahaman dan penerapan konsep gotong royong. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti dinamika kelompok yang tidak seimbang atau tugas yang tidak relevan, dengan dukungan yang tepat dari guru, teknologi, dan lingkungan sekolah, metode ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang sangat efektif (Bennett et al., 2010).

Small group discussion dapat membantu siswa tidak hanya memahami konsep gotong royong secara lebih mendalam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi small group discussion dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar (SD) menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah keterampilan fasilitasi guru. Banyak guru mungkin belum memiliki keterampilan yang cukup dalam mengelola diskusi kelompok kecil, yang dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dan dinamika kelompok yang tidak efektif (Ilham Muslim et al., 2022). Guru perlu mampu mengarahkan diskusi, menjaga fokus pembicaraan, serta memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi secara aktif. Solusi untuk kendala ini adalah dengan memberikan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan keterampilan fasilitasi mereka. Pelatihan ini bisa mencakup teknik mengelola dinamika kelompok, strategi untuk mendorong partisipasi aktif, dan cara memberikan umpan balik yang konstruktif. Kendala lain yang sering muncul adalah komposisi kelompok yang tidak seimbang.

Dalam banyak kasus, kelompok mungkin terdiri dari siswa dengan kemampuan akademis yang sangat berbeda, yang dapat menyebabkan dominasi oleh siswa yang lebih mampu dan keterpinggiran siswa yang kurang mampu. Hal ini dapat menghambat proses belajar bersama dan mengurangi efektivitas diskusi kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu cermat dalam membentuk kelompok, memastikan adanya keseimbangan antara berbagai kemampuan dan karakteristik siswa. Guru juga dapat menerapkan rotasi anggota kelompok secara berkala agar siswa dapat bekerja dengan berbagai teman sekelas mereka dan belajar menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok yang berbeda. Kurangnya keterlibatan dan motivasi siswa juga dapat menjadi kendala signifikan dalam implementasi small group discussion. Siswa yang tidak termotivasi mungkin enggan berpartisipasi dalam diskusi, yang dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas metode ini. Untuk meningkatkan motivasi, guru dapat membuat tugas yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta memberikan penghargaan atau pengakuan bagi kelompok yang menunjukkan kerja sama dan partisipasi yang baik (Bungum et al., 2018).

Membangun suasana kelas yang positif dan mendukung juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi. Kendala lingkungan fisik juga tidak bisa diabaikan. Kelas yang sempit atau kurangnya fasilitas pendukung seperti meja dan kursi yang dapat dipindahkan dengan mudah dapat menghambat pelaksanaan diskusi kelompok kecil. Ruang kelas yang tidak mendukung fleksibilitas dalam pengaturan tempat duduk dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan kurang bebas bergerak, yang berdampak pada interaksi mereka

selama diskusi. Menurut (Chen et al., 2023) solusi untuk kendala ini adalah dengan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengelompokan siswa dengan mudah. Jika memungkinkan, sekolah dapat menyediakan ruang khusus untuk diskusi kelompok atau memanfaatkan ruang terbuka seperti taman sekolah untuk sesi diskusi. Kendala waktu juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan small group discussion. Metode ini biasanya memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional, karena melibatkan proses diskusi dan refleksi yang mendalam. Dengan jadwal pelajaran yang padat, seringkali sulit bagi guru untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk diskusi kelompok kecil.

Solusinya adalah dengan merencanakan jadwal pelajaran secara lebih fleksibel, mungkin dengan mengintegrasikan diskusi kelompok ke dalam beberapa mata pelajaran sekaligus atau menggunakan waktu ekstra-kurikuler. Menurut (Mardhiyah et al., 2023) guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memperpanjang diskusi di luar jam pelajaran melalui platform diskusi online atau forum belajar. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan juga dapat menghambat implementasi small group discussion. Sekolah yang tidak mendukung inovasi dalam metode pengajaran atau yang tidak menyediakan sumber daya yang diperlukan akan menyulitkan guru untuk menerapkan metode ini secara efektif. Untuk mengatasi kendala ini, pihak sekolah perlu memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk kebijakan yang mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif, penyediaan sumber daya yang memadai, maupun pelatihan untuk guru. Kebijakan pendidikan yang lebih luas juga harus mendukung pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif. Peran orang tua dan komunitas juga penting dalam mendukung implementasi small group discussion.

Kurangnya dukungan atau pemahaman dari orang tua mengenai pentingnya metode ini dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Sekolah perlu mengadakan sosialisasi dan komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk menjelaskan manfaat dari small group discussion dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka di rumah. Komunitas juga dapat dilibatkan dalam mendukung pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang memperkuat konsep gotong royong, seperti kerja bakti atau proyek komunitas yang melibatkan siswa. Penggunaan teknologi dalam small group discussion dapat menjadi tantangan jika tidak dikelola dengan baik (Firetto et al., 2023). Kurangnya akses atau keterampilan digital di kalangan siswa dan guru dapat menghambat pemanfaatan teknologi yang seharusnya dapat mendukung proses diskusi. Solusi untuk kendala ini adalah dengan menyediakan pelatihan teknologi bagi guru dan siswa, serta memastikan akses yang memadai ke perangkat dan koneksi internet yang diperlukan. Teknologi dapat digunakan untuk memperluas diskusi di luar kelas, memberikan platform untuk kolaborasi online, dan menyediakan sumber daya belajar yang lebih kaya dan interaktif.

Meskipun ada berbagai kendala dalam implementasi small group discussion pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD, solusi-solusi yang tepat dapat membantu mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas metode ini. Dengan dukungan yang baik dari guru, sekolah, orang tua, dan komunitas, small group discussion dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengajarkan konsep gotong royong dan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Melalui kolaborasi yang baik dan strategi yang tepat, kendala-kendala ini dapat diatasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Bennett et al., 2010).

SIMPULAN

Implementasi small group discussion dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar memiliki banyak manfaat signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep gotong royong pada peserta didik. Melalui metode ini, siswa terlibat aktif dalam diskusi, berbagi ide, dan belajar bekerja sama dalam kelompok kecil, yang memperkaya pemahaman mereka tentang gotong royong secara teoritis dan praktis. Metode ini juga membantu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kepemimpinan siswa. Namun, implementasi small group discussion juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterampilan fasilitasi guru yang kurang memadai, komposisi kelompok yang tidak seimbang, kurangnya motivasi siswa, keterbatasan lingkungan fisik, serta dukungan yang tidak memadai dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan pelatihan dan dukungan bagi guru, perencanaan kurikulum yang fleksibel, penataan ruang kelas yang mendukung, serta komunikasi yang efektif dengan orang tua dan komunitas. Penggunaan teknologi juga dapat menjadi solusi dalam mendukung proses diskusi, asalkan disertai dengan pelatihan dan akses yang memadai. Dengan solusi yang tepat dan dukungan yang baik, small group discussion dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam menginternalisasi nilai-nilai gotong royong dan Pancasila pada siswa. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut secara mendalam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai luhur Pancasila pada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., & Nurma, S. (2020). Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1). <https://doi.org/10.31764/Civicus.V8i1.1792>
- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.
- Arifin, M. J., Cahyanto, I., & Ulfa'ngin, N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Small Group Discussion (Sgd) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa (Studi Di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(1). <https://doi.org/10.58326/Jurnallisyabab.V2i1.64>
- Ayu, D. S. D., & Rindrayani, S. R. (2023). Perbedaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Metode Small Group Discussion (Sgd) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Boyolangu. *Jurnal Economina*, 2(8). <https://doi.org/10.55681/Economina.V2i8.688>
- Bennett, J., Hogarth, S., Lubben, F., Campbell, B., & Robinson, A. (2010). Talking Science: The Research Evidence On The Use Of Small Group Discussions In Science Teaching. *International Journal Of Science Education*, 32(1). <https://doi.org/10.1080/09500690802713507>
- Bungum, B., Bøe, M. V., & Henriksen, E. K. (2018). Quantum Talk: How Small-Group Discussions May Enhance Students' Understanding In Quantum Physics. *Science Education*, 102(4). <https://doi.org/10.1002/Sce.21447>
- Chen, J., Lin, T. J., Wilkinson, I. A. G., Ha, S. Y., & Paul, N. (2023). Linkages Between Cognitive And Social Dialogue Patterns During Collaborative Small-Group Discussions. *Learning And Instruction*, 87. <https://doi.org/10.1016/J.Learninstruc.2023.101795>
- Firetto, C. M., Starrett, E., & Jordan, M. E. (2023). Embracing A Culture Of Talk: Stem Teachers' Engagement In Small-Group Discussions About Photovoltaics. *International Journal Of Stem Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/S40594-023-00442-7>
- Hardiansyah, H. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Di Mts. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8).
- Haris, Y. S., Zulkifli, M., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh Metode Sgd Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas X Sma Plus Yadaja Penuntut. *Tabiat Nahdiah: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Dakwah*, 1(1). <https://doi.org/10.51806/Tabiat.V1i1.97>
- I Wayan, S., & Ni Made, S. P. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Xi Pada Materi Sistem Eksresi Di Sma Negeri 1 Kuta Utara. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 12(2). <https://doi.org/10.59672/Emasains.V12i2.2733>
- Ilham Muslim, M., Muslem, A., & Fauzia Sari, D. (2022). E-Issn 2528-746x Using Small Group Discussion In Teaching Reading Comprehension. In *Research In English And Education (Read)* (Vol. 7, Issue 1).
- Joko Wahono. (2014). Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1 Januari 2015. *Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Vol.*, 6(1).

- Khotimah, R. K., Pratiwi, N. I., Ristiyanti, A., & Winaryati, E. (2023). Kreativitas Skill Pada Implementasi Descriptive Text Berbasis Small Group Discussion Pada Setiap Fase Pada Lesson Study. *Journal Of Lesson Study In Teacher Education*, 1(2). <https://doi.org/10.51402/Jlste.V1i2.82>
- Lusiani. (2021). Penerapan Metode Student Centered Learning Tipe Small Group Discussion Dalam Pembelajaran Fisika Terapan Taruna Teknik Nautika. *Saintara : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 5(2). <https://doi.org/10.52488/Saintara.V5i2.105>
- Luthfiah, S. (2012). Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Vol. 3 No. 1 Januari 2012. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1).
- Mardhiyah, A., Jaya, A., & Uzer, Y. (2023). Students' Speaking Ability Through Small Group Discussion. *Esteem Journal Of English Education Study Programme*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/Esteem.V6i1.10216>
- Marneli, D., Helvi, S. N., & Eliwatis, E. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Small Group Discussion (Sgd) Dengan Talking Stick Berbantuan Handout Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Viii Smpn 5 Padang Panjang. *Simbiosis*, 8(1). <https://doi.org/10.33373/Sim-Bio.V8i1.1875>
- Meisy, A., & Kumala Sari, R. (2022). The Effect Of Using Small Group Discussion In Reading Comprehension Of Factual Report Text. *Jellt (Journal Of English Language And Literature Teaching)*, 7(2).
- Nur Jannah, E. S. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran "Active Learning-Small Group Discussion" Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *Fondatia*, 3(2). <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V3i2.219>
- Nurhaifa, H. S., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Pengaruh Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.56393/Didactica.V3i2.1707>
- Permady, G. C., Zulfikar, G., Sulistiono, A., & Laim, B. F. N. (2021). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pancasila Di Politeknik Pelayaran Sorong (Suatu Telaah Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila). *Jpb : Jurnal Patria Bahari*, 1(2). <https://doi.org/10.54017/Jpb.V1i2.41>
- Putriawati, W. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan Ipa Ikip Mataram*, 7(1). <https://doi.org/10.33394/J-Ps.V0i0.1043>
- Rahmawati, K., & Elsanti, D. (2020). Efektivitas Metode Ceramah Dan Small Group Discussion Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sma Muhammadiyah Sokaraja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, September*.
- Saraswati, N. F., & Djazari, M. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi Smk Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/Jpai.V16i2.22049>
- Supriyanto, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Dan Dunia Hewan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1).
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1). <https://doi.org/10.37471/Jpm.V6i1.125>
- Tan, R. K., Polong, R. B., Collates, L. M., & Torres, J. M. (2020). Influence Of Small Group Discussion On The English Oral Communication Self-Efficacy Of Filipino Esl Learners In Central Luzon. *Tesol International Journal*, 15(1).
- Tanoto, W. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Small Group Discussion Materi Kisah Keteladanan Nabi Musa As Pada Kelas Iv Sdn 3 Kindingan Kecamatan Hantakan. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (Ppgai)*, 2(1).

- Ulfah, H. R., Afandi, M., & Sundari, S. (2017). Evaluasi Implementasi Metode Pembelajaran Sgd (Small Group Discussion). *Jurnal Kebidanan*, 9(01).
<https://doi.org/10.35872/Jurkeb.V9i01.305>
- Zuriati, Z. (2022). Penerapan Metode Small Group Discussion Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Sma. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1).
<https://doi.org/10.30738/Sosio.V4i1.2545>